

**PEMBELAJARAN IQRO' SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII  
DI MTs NEGERI SEYEGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Srtata Satu  
Dalam Ilmu Pendidika Islam

Disusun Oleh

**Dwi Ariyanti Juari**

**07420031**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ariyanti Juari

NIM : 07420031

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Sekarang : Krinjing IV, Jatisarone, Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Pembelajaran Iqro' Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri Seyegan

adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Mei 2011

Yang Menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
INRAK HINDUNGGUH BUNINGA  
TGL. 20

87610AAF399986794

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

  
Dwi Ariyanti Juari

NIM. 07420031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Ariyanti Juari  
NIM : 07420031  
Judul Skripsi : Pembelajaran Iqro' Sebagai Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di MTs Negeri Seyegan

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Mei 2011  
Pembimbing,

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A  
NIP. 19540707 198402 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.009/29/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**PEMBELAJARAN IQRO' SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB  
SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI SEYEGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DWI ARIYANTI JUARI

NIM : 07420031

Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

**Dr. H. Ahmad Janan Asyifudin, M.A.**  
NIP.19540707 198402 1 002

Penguji I

Penguji II

**Dr. Maksudin, M.Ag.**  
NIP.19600716 199103 1 001

**R. Umi Baroroh, M.Ag.**  
NIP. 19720305 199603 2 001

Yogyakarta, 04 JUL 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



DEKAN

**Dr. H. Hamruni, M.Si.**  
NIP.19590525 198503 1 005

## MOTTO

اَلْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَبُ ﴿٢﴾ عَلَقٍ مِّنْ اِلٰٓنَسْنِ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَّبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَبُ

يَعْلَمُ لَمْ مَّا اِلٰٓنَسْنِ عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 2001), Hal. 904. (QS. Al- 'Alaq: 1-5).

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Kupersembahkan Karya Sederhanaini Kepada:  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR



Puji syukur nan sempurna saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas segala petunjuk, pertolongan serta kemudahan yang diberikan. Sholawat bertangkai salam semoga tercurah kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad SAW, karena beliaulah kita dapat mengerti makna Iman, Islam, dan Ikhsan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pembelajaran Iqro' sebagai upaya meningkatkan kemahiran membaca bahasa Arab siswa kelas VII di MTs N Seyegan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan keikhlasan hati saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. ZainalArifin, M.Ag. dan Drs. Dudung Hamdun, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. A. Janan Asifuddin, MA. Selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Segenap keluarga besar MTs N Seyegan yang menjadi subjek penelitian, terutama Bapak Drs. Muh. Qomarudin, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah Bapak Ikhsan S.Pd.I, selaku guru bahasa Arab kelas VII, guru pembimbing Iqro' serta adik-adik kelas VII MTs N Seyegan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibunda dan Ayahanda tercinta, terimakasih atas do'a, motivasi dan perhatiannya dalam perjalanan ananda menggapai kesuksesan, serta kakakku dan adikku tersayang.
7. Teman-teman PBA angkatan 2007, dan almamaterku tercinta Ibnu Qoyyim angkatan 2006 terimakasih atas motivasinya selama ini.
8. Kanda M. Ghazy yang setia mendampingi penulis terimakasih atas doa dan motivasi yang diberikan.
9. Semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu. Terimakasih atasbantuannya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik kita semua diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat dan hidayahNya.Amin.

Yogyakarta, 22 Juni2011

Penyusun

Dwi Ariyanti Juara

NIM. 07420031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dwi Ariyanti Juari, Pembelajaran Iqro'  
Sebagai Upaya Meningkatkan Kemahiran Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di  
MTs N Seyegan. Skripsi: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pembelajaran merupakan aktualisasi dari kurikulum, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum pembelajaran Iqro', serta implementasi dan peranan pembelajaran Iqro' terhadap kemahiran membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs N Seyegan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi atau tempat penelitian di MTs N Seyegan, yang mana pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib di sekolah tersebut.

Penelitian merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan cara berfikir induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberimakan terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari data itulah diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Iqro' di MTs N Seyegan terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dan pembelajaran Iqro' dapat berperan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk membaca bahasa Arab. Sehingga kemampuan membaca bahasa Arab siswa mengalami peningkatan. Ini merupakan tujuan sekolah memasukkan pembelajaran Iqro' ke dalam mata pelajaran intrakurikuler, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Kurikulum pembelajaran Iqro' dalam intrakurikuler tidaklah berdiri sendiri melainkan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan 2x40 menit per minggu yang diwajibkan untuk kelas VII dan VIII. Sedangkan untuk ekstrakurikuler hanya diwajibkan untuk kelas VII, yang dilaksanakan 1x setiap minggunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kurikulum khusus untuk pembelajaran Iqro' dan pembelajaran Iqro' di MTs N Seyegan dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

## التجريد

دوى أرينتى جوورى، تعليم IQRO' للتنمية مهار ةقراءة اللغة العربية لطلاب الفصل السابعى مد رسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سايبغان. البحث:

قسمتعليم اللغة العربية كلية التربية بجامعة سونكا اليجاكا الإسلامية الحكومية.

انالتعليم هو طابقنا المناهجاذنيهد هذا البحثمعرفةمنها هجتعليم اللغة العربية وتنفيذ هو دور هفى تذ عليم مهار ةقراءة اللغة العربية لطلاب الفصل السابعى مد رسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سايبغان، وتختار الباحثة هذا المدرسة لأنمادة اللغة العربية كمادة واجبة فيها.

ونوع هذا البحث هو بحثى، واما طريقة جمع البياناتهى المشاهدة والمقابلة العميقة وجمعالتوثيق، ثمحللتها الباحثة تلك البيانات لتحليلالوصف طريقة الإستنتاجية وتعطى المعنى من تلك البيانات وتستنبط الإستنتاج منها.

ونتيجة هذا البحث تدل على ان تعليم IQRO' فى المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سايبغان يتكون منمنوعينو همامنهجالدراسى الرئيسى ومنهجالدرا سى الإضافى، ويدور تعليم IQRO' فى تنمية مهار ةقراءة اللغة العربية وتنشيطالطلاب بها فى قرأنةصال لغة العربية.

انمنهجتعليم IQRO' فى تلك المدرسة نومن تنفيذ من هجتعليم الدينىة فيها، يتعلمها الطلاب بالفصل السابع والثام نوا مافى نشاطمنهجالدرا سى الإضافى يجرى مرة فى كلاسبو علكن هذا النشاط لطلاب الفصل السابع.

منالبيانات السابقة تستنبط الإستنتاجات تعليم IQRO' فى المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سايبغانيشاهم فى تنمية مهار ةقراءة اللغة العربية.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAM SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DALAMAN DAFTAR TABEL.....	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuandanKegunaan.....	5
D. TinjauanPustaka.....	6
E. LandasanTeori.....	8
F. MetodePenelitian.....	35
G. SistematikaPenulisan.....	42
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N SEYEGAN</b>	
A. LetakGeografis.....	44

B. Sejarah Singkat MTs N Seyegan.....	45
C. Visi dan Misi MTs N Seyegan .....	47
D. Struktur Organisasi.....	48
E. Guru dan Karyawan.....	53
F. Siswa.....	62
G. Saran dan Prasarana.....	62
<b>BAB III : PEMBELAJARAN IQRO' SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN</b>	
<b>KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS</b>	
<b>VII DI MTs N SEYEGAN</b>	
A. Kurikulum Pembelajaran Iqro' .....	65
B. Pembelajaran Iqro' dan Implementasinya .....	73
C. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Seyegan.....	89
D. Peranan Pembelajaran Iqro' Terhadap Kemahiran Membaca Bahasa	
Arab Siswa Kelas VII di MTs N Seyegan.....	99
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-Saran.....	104
C. Kata Penutup .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	Sā	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	khā'	Kh	Kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Esdan ye
ا	ā		es (dengantitik di bawah)
د	Dād		de (dengantitik di bawah)
ط	ā		te (dengantitik di bawah)
ظ	zā'		zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	...'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hū'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal, vokal monofonik, dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—´	Fatah	A	a
—,	Kasrah	I	i
—´	ā	U	u

## 2) Vocal rangkap

Vocal rangkapbahas Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharakatdanhuruf, transliterasinyagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	GabunganHuruf	Huruflatin	Nama
اِي...	Fatḥahdanya	Ai	a dan i
اُو...	Fatḥahdanwau	Au	a dan u

## 3. Maddah

Maddahatau vocal panjang yang lambangnyaberupaharakatdanhuruf, transliterasinyaberupahurufdantanda, yaitu:

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
اَ... اِ...	Fatḥahdanalifatauya	Ā	a dangaris di atas
اِي...	Kasrahanya	Ī	i dangaris di atas
اُو...	Ḥammahdanwau	Ū	u dangaris di atas

## 4. Ta marbutah

Transliterasiuntuk ta marbutahadadua:

### 1) Ta MarbutahHidup

Ta marbutah yang hidupatau yang mendapatharakatfathah, kasrah, dandammah, transliterasinyaadalah (t).

### 2) Ta MarbutahMati

Ta marbutahmatiataumendapattharakatsukun, transliterasinyaadalah (h).

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya berupa ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua akhir kata itu terpisah, maka ta marbutah ditarasliterasikan denganah/h.

Contoh:

روضة الاطفال = rauḥah al-atfāl

المدينة المنورة = al Madīnah al Munawwarah

طلحة = ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا =rabbanā

نزل = nazzala

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang

diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu

”al” digantihuruf yang samadenganhuruf yang langsungmengikuti kata sandangitu.

2) Kata sandang yang diikutiolehhuruf*qamariyah*

Kata sandang yang diikuti

olehhuruf*qamariyah*ditransliterasikansesuaideganaaturan yang

digariskandi depandansesuai pula denganbunyinya. Bila diikutioleh

huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah

dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-

).

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

الجلال = al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakandi depandaftartransliterasiArab Latin

bahwahamzahditransliterasikandenganapostrof. Namunituhanyaterletak di

tengahdan di akhir kata.Bilahamzahituterletak di awal kata,

iatidakdilambangkan, karenadalamtulisanArab berupaalif.

Contoh:

Hamzah di awal:اكل

Hamzah di tengah:

تأخذون = ta‘khuḏūna

Hamzah di akhir:شيئ =syai‘un

## DAFTAR TABEL

Tabel I :NamaWaliKelas MTs N Seyegan.....	51
Tabel II:>NamaPegawai Tata Usaha MTs N SeyegandanTugasTahunPelajaran 2010/2011 .....	51
TabelIII:JumlahPegawai MTs SeyeganBerdasarkanPendidikanTerakhirnyaTahunAjaran 2010/2011 .....	52
TabelIV :SuratTugasMengajar Guru MTs N SeyeganSemesterGasalTahunPelajaran 2010/2011 .....	54
TabelV :DaftarJenis Guru danPendidikanTerakhirTahunPelajaran 2010/2011 .....	57
Tabel VI :Nama-namaKomite MTs N SeyeganBerdasarkanStrukturOrganisasinyaTahunPelajaran 2010/2011 .....	61
TabelVII :JumlahSiswa MTs N SeyeganBedasarkanKelasTahunPelajaran 2010/2011 .....	62
TabelVIII :DaftarSarana/ Prasarana MTs N SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	63
Tabel IX:StrukturKurikulum MTs N SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	69
Tabel X:JadwalPembelajaranIqro’ SiswaKelas VII MTs N SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	71

TabelXI :TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII A MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	84
TabelXII :TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII B MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	85
TabelXIII :TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII C MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	85
TabelXIV :TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII D MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	85
Tabel XV:TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII E MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	86
TabelXVI :TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII F MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	86
TabelXVII :TabelKemampuanMembacaIqro' SiswaKelas VII MTs N	
SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	87
TabelXVIII :StandarKompetensidanKompetensiDasarMata PelajaranBahasa Arab	
KemahiranMembacaKelasVII TahunPelajaran 2010/2011 .....	91
TabelXIX :SiswaKelas VII MTs N SeyeganTahunPelajaran 2010/2011 .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Catatan Lapangan ke-1 .....	117
Lampiran2:CatatanLapangan ke-2 .....	119
Lampiran 3: CatatanLapangan ke-3 .....	120
Lampiran 4: CatatanLapangan ke-4 .....	122
Lampiran 5: CatatanLapangan ke-5 .....	124
Lampiran 6: CatatanLapangan ke-6 .....	125
Lampiran 7: CatatanLapangan ke-7 .....	126
Lampiran 8: CatatanLapangan ke-8 .....	127
Lampiran 9: CatatanLapangan ke-9 .....	128
Lampiran10:CatatanLapangan ke-10 .....	129
Lampiran11:CatatanLapangan ke-11 .....	130
Lampiran13:Silabus Mata PelajaranBahasa Arab.....	132
Lampiran14: RPP Mata PelajaranBahasa Arab .....	140
Lampiran15:Sertifikat PPL-KKN .....	141
Lampiran16:Sertifikat TOEFL, TOAFL, dan ICT.....	142
Lampiran17:Bukti Seminar Proposal.....	145
Lampiran19:SuratKeteranganPelaksanaanPenelitian .....	147
Lampiran20:SuratIzinPenelitian .....	148
Lampiran21:KartuBimbinganSkripsi .....	150
Lampiran22:DaftarRiwayatHidup.....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu. Bahasa Arab selain merupakan bahasa al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagumkan manusia dan manusia tidak mampu untuk menandingi. Menurut Abdul Alim Ibrahim (1978;48) bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam.<sup>1</sup>

Sedangkan pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hlm. 7.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, dan kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Itu dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dan juga menjadi bahasa pilihan, karena telah menjadi bahasa al-Qur'an.

Melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulis untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan. Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya pandai-pandai mengelola kelasnya dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk tuntutan itu, guru harus membantu para siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja.

Dalam proses pembelajaran bahasa pada hakikatnya membutuhkan keterampilan membaca agar pembelajaran menjadi lebih mudah, karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat urgen. Kegiatan membaca (qiro'ah) adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis, dan memecahkan masalah.

MTs Negeri Seyegan adalah salah satu pendidikan formal yang masih eksis mengajarkan bahasa Arab yang merupakan ciri khas sekolah Islam. Meskipun bahasa Arab merupakan kurikulum wajib di MTs N Seyegan namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru khususnya dalam kemahiran membaca teks buku ajar bahasa Arab. Karena mereka belum mampu membaca bahasa Arab dengan baik. Sehingga maksud serta pesan dari pembelajaran kurang tersampaikan.

Permasalahan ini penulis anggap penting karena melihat kondisi siswa yang masuk dalam sekolah ini rata-rata adalah anak yang bukan dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) ataupun sekolah keIslaman lainnya. Siswa MTs N Seyegan sebagian besar adalah lulusan SD Negeri. Kondisi yang semacam ini tentu tidak menutup kemungkinan seseorang yang sudah lulus sekolah dasar kurang atau bahkan belum mengetahui seluk beluk tentang teks dalam buku ajar bahasa Arab, terutama al-Qur'an, sehingga guru pendidikan agama Islam maupun bahasa Arab pun mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kemampuan membaca siswa secara nyaring dan analitis, dan dalam membaca analitis siswa harus membaca secara teliti.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan modal awal untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan teks Arab yang paling dikenal oleh masyarakat umum pada awalnya adalah teks al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari

di tingkat Madrasa Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Di MTs N Seyegan alokasi waktu mata pelajaran bahasa Arab hanya 2x40 menit perminggu. Dan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa MTs N Seyegan dalam mata pelajaran bahasa Arab adalah kemampuan membaca. Namun masih banyak siswa yang belum dapat membaca teks buku ajar bahasa Arab dengan baik. Baik dari segi membedakan huruf hijaiyah maupun intonasi membaca bahasa Arab. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik tentu tidak dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

Idealnya, siswa yang masuk dalam sebuah lembaga pendidikan Islam yang semisal Madrasah Tsanawiyah sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang memadai. Kondisi yang semacam ini akan sangat membantu siswa dan guru dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi kondisi tersebut ternyata belum mampu untuk dipenuhi oleh MTs N Seyegan.

Dalam rangka membantu siswa mampu membaca al-Qur'an sekolah memasukkan mata pelajaran Iqro' ke dalam kurikulum pembelajaran intra sekolah. Pembelajaran Iqro' pun diterapkan dari kelas VII dan VIII. Pembelajaran Iqro' ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran bahasa Arab. Oleh karenanya, siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an. Namun di MTs N Seyegan pembelajaran dimulai dengan pembelajaran Iqro', karena sebagian besar siswa belum khatam Iqro' jilid 6.

Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mengangkat dan memilih judul "Pembelajaran Iqro' Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan

Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri Seyegan”. Bagaimana kurikulum dan implementasi pembelajaran Iqro’, serta bagaimana peranan pembelajara Iqro’ dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa. Apakah Pembelajaran Iqro’ dapat berperan dalam pembelajaran bahasa arab khususnya membaca teks buku bahasa Arab secara nyaring dan analisis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pembelajaran tidak akan terlepas dari kurikulum karena pembelajaran merupakan aktualisasi dari kurikulum, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum pembelajaran dan implementasi pembelajaran Iqro’ kelas VII di MTs Negeri Seyegan ?
2. Bagaimana peranan pembelajaran Iqro’ dalam meningkatkan kemahiran membaca bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Seyegan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kurikulum pembelajaran dan implementasi pembelajaran Iqro’ kelas VII di MTs Negeri Seyegan.
  - b. Untuk mengetahui peranan pembelajaran Iqro’ dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas VII di MTs Negeri Seyegan.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai titik tolak usaha dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran Iqro' di MTs N Seyegan
- b. Menambah wawasan penulis dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada bidang membaca serta menjadikanya sebagai bekal untuk masa yang akan datang.
- c. Memberikan kontribusi ilmiah yang mana bila ada peneliti yang akan meneliti dengan hal yang serupa dengan penelitian ini, penelitian ini dapat diambil sebagai acuan penelitian.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentunya seorang peneliti membutuhkan berbagai macam sumber penelitian guna memperoleh berbagai macam informasi yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti. Tinjauan pustaka peneliti yaitu:

Skripsi saudari Saodah dengan judul Peranan Program Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VII MTs N Wonokromo.<sup>2</sup> Penelitian ini membahas apa peranan program BTQ dan bagaimana efektivitas Program BTQ dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Program BTQ sangat efektif untuk membantu pembelajaran al-Qur'an Hadits dan berperan untuk membantu siswa membaca al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Peranan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VII MTs N Wonokromo* 2010

Skripsi saudara Rusli dengan judul *Study Tentang Metode Qiro'ati Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca al-Qur'an Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta*.<sup>3</sup>Skripsi ini membahas tentang cara mudah membaca al-Qur'an dengan metode qiroah. Pembelajaran yang diawali dengan iqro' mulai jilid satu sampai enam dinilai efektif untuk membantu siswa dalam membaca al-Qur'an.

Skripsi saudara Habib Prihantoro dengan judul *Problematika Pengajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab MTsN Laboratorium UIN SUKA Yogyakarta*.<sup>4</sup> Penelitian ini menekankan pada masalah-masalah pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran membaca.

Skripsi saudara Karyanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN SUKA jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qiro'ati di Majelis Muallimin Qur'an Raudatut Ta'lim Wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati*.<sup>5</sup>Skripsi ini hampir sama dengan skripsi saudara Rusli, perbedaannya pada skripsi ini yaitu membaca al-Qur'an dengan pembelajaran Qiroati bukan dengan menggunakan buku Iqro'.

Buku *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (cara cepat belajar membaca al-Qur'an)*, yang diterbitkan oleh Balai Penelitian dan

---

<sup>3</sup>Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Study Tentang Metode Qiro'ati Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta*, th 2001

<sup>4</sup> Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Problematika Pengajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab MTsN Laboratorium UIN SUKA Yogyakarta*, th 2009

<sup>5</sup>Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qiro'ati di Majelis Muallimin Qur'an Raudatut Ta'lim Wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati*, th 2004

Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional Tadarus 'AMM' Yogyakarta 1995. Dalam buku ini membahas bagaimana metode cepat belajar Iqro'.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang "Pembelajaran Iqro' Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri Seyegan", juga tidak berbeda jauh dengan penelitian saudara Rusli, namun dalam penelitian ini pembelajaran Iqro' lebih ditekankan sebagai upaya untuk membantu pembelajaran bahasa Arab, bukan dalam membaca al-Qur'an.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Teori Mediasi atau Antara sebagai dasar penelitian. Teori mediasi atau antara (*Mediation Theory*), dalam teori ini menerangkan bahwa suatu item bahasa akan lebih mudah dipelajari ataupun diperoleh dengan item perantara atau mediasi. Teori mediasi mengklaim bahwa perangsang bahasa (sebuah kata atau kalimat) memancarkan atau menimbulkan suatu "*response pengantara*" (mediating respons) yaitu perangsangan diri self-stimulating yang oleh Charles Osgood (1953, 1957) disebut a representational mediating process, suatu proses yang sebenarnya tersembunyi dan tak terlihat, yang aktif didalam diri

individu.<sup>6</sup>Namun dalam penelitian ini juga akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan Iqro'.

### 1. Pembelajaran al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mana harus dipelajari sebagai pedoman hidup. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara kita mempelajari al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa tahapan-tahap yang harus dilalui untuk mengetahui dan memahami isi kandungan dalam al-Qur'an. Tahapan pertama yaitu membaca huruf-huruf al-Qur'an, yang meliputi:

- a. Membaca Pemula, yaitu: belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam kata, kalimat, atau suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya seperti (alif), (ba'), (ta'), dan seterusnya.<sup>7</sup>

Pada bagian pertama ini ada beberapa fase sebelum dapat membaca dengan baik dan benar. Fase-fase itu adalah:<sup>8</sup>

- 1) Pengenalan simbol-simbol maupun angka bahasa Arab dan juga pengenalan huruf hijaiyah..
- 2) Fase mengenal dan menyebut huruf itu dengan fasih.
- 3) Mengenal bentuk-bentuk huruf dengan baik dan benar.
- 4) Fase menghafal nama huruf dengan teratur.
- 5) Fase mengeja dan membaca yang merupakan fase akhir.

---

<sup>6</sup>Nazri Syakur, M.A. *Proses Psikologik Dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*, (Sambisari: 2008). Hlm.26.

<sup>7</sup> Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta: Serajaya, 1982), hlm.16.

<sup>8</sup> Zulfison dan Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm, 5-6.

- b. Membaca Lanjutan, yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai, akan muncul dalam cerita, kemudian diperkenalkan pada anak untuk dibaca bersama.<sup>9</sup>Dalam tahapan ini anak dituntut dapat memahami ilmu tajwid dan dapat mengaplikasikannya dalam bacaan, seperti panjang pendeknya, penekanan suara pada *tasydid*, bacaan *tafhīm* dan *bacaan tarqīq*, hukum-hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mimmati*, hukum *Alif Lam* (syamsyiah dan qomariyah). Huruf-huruf *qolqolah*, *tanda-tanda waqof* dan sebagainya.
- c. Tahapan Akhir adalah seni membaca al-Qur'an, yaitu membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu yang beragam, seperti murota, qiro'at dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an ada banyak cara yang bisa digunakan, diantaranya dengan menggunakan metode-metode yang telah ditemukan seperti metode al-Barqi, an-Nur, al-Bagdadiyah, dan metode Iqro'. Adapun metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode Iqro' dan Qiro'ati.

#### 1) Metode Iqro'

Dalam dunia pendidikan metode merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyajikan

---

<sup>9</sup>Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta: Serajaya, 1982), hlma.21.

materi/ bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dan Iqro' adalah buku cepat membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid susunan Ustad H As'ad Humam. Buku Iqro' ini banyak digunakan untuk materi pokok dalam belajar membaca al-Qur'an oleh TKA-TPA di Yogyakarta, bahkan sekolah formal pun menggunakannya. Jadi

Metode Iqro' merupakan alat untuk menyajikan materi pembelajaran al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an.

## 2) Metode Qiro'ati

Seperti yang telah dijelaskan diatas metode sebagai alat untuk menyajikan materi/ bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dan Qiro'ati adalah buku yang disusun oleh Ustad H. Dahlan Salim Zarkasy, beliau pendiri TKA Raudhatul Mujawwidin

Semarang, buku ini sudah mengalami perubahan. Pada tahun 1963 terdiri dari 6 jilid, kemudian tepat berdirinya TKA Raudhatul

Mujawwidin tanggal 1 Juli 1986 di Semarang, buku Qiro'ati ini tersusun menjadi 8 jilid, lalu pada terbitan baru pada tahun 1990

buku ini tersusun menjadi 6 jilid, adapun cara mengajarkannya yaitu:

a) Setiap kelas 20 murid dengan seorang guru (tanpa guru bantu)

husus jilid I, setiap kelas 15 murid dengan seorang guru.

- b) Mengajar jilid I dan II sebaiknya perorangan (tidak klasikal), supaya keadaan kelas tenang, diwaktu guru mengajar seorang demi seorang maka murid yang lain belajar menulis.
- c) Mengajar jilid II sampai terakhir, termasuk membaca al-Qur'an sebaiknya secara klasikal. Namun setiap murid diberi kesempatan membaca sekedar dua atau tiga baris untuk mengetahui kemampuan baca, baik pelajaran buku ataupun pelajaran membaca al-Qur'an.
- d) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya. Jika mampu membaca lancar tanpa ada salah baca.
- e) Pelajaran shalat, doa diberikan sesuai pelajaran.<sup>10</sup>

Jadi metode Qiro'ati merupakan alat untuk menyajikan materi pembelajaran al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an.

Namun menurut peneliti metode yang pas digunakan bagi pemula yang ingin membaca al-Qur'an yaitu metode Iqro' yang ditemukan oleh KH As'ad Humam. Namun dalam kehidupan sehari-hari Iqro' tidak hanya digunakan sebagai metode untuk mempelajari al-Qur'an. MTs N Seyegan Misalnya, sekolah formal ini menggunakan pembelajaran Iqro' untuk mempermudah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam kemahiran membaca.

---

<sup>10</sup> Dachim Salim Zarkasyi, *Buku Qira'ati Jilid I*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 1990). Hlm.1.

## 2. Pembelajaran Iqro'

Iqro' sebenarnya adalah nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, cara-cara sebagaimana yang dituntunkan oleh *AL-Qowā'dul Bagdādiyah*.<sup>11</sup> Buku Iqro' bterdiri dari jilid 1-6 susunan Ustadz As'ad Humam (Alm), bertujuan agar setiap anak yang telah menyelesaikan atau mengkhatamkan enam jilid tersebut sudah pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Buku Iqro' yang kemudian ditengah masyarakat dikenal dengan istilah "Metode Iqro'" ini disusun dalam buku kecil ukuran ¼ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid. Tiap jilid rata-rata memiliki 43 halaman, dengan warna sampul masing-masing berbeda-beda. Jilid 1 berwarna merah, jilid 2 berwarna hijau, jilid 3 berwarna biru muda, jilid 4 berwarna kuning kunyit, jilid 5 berwarna ungu dan jilid 6 berwarna cokelat. Jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui secara bertahap oleh masing-masing anak, sehingga jilid 2 adalah kelanjutan jilid 1, jilid 3 kelanjutan jilid 2 dan seterusnya. Bagi anak yan g telah menyelesaikan jilid 6, bila mengajarkanya sesuai dengan pretunjuk, dapat dipastikan bahwa ia telah mampu membaca al-Qur'an dengan benar.<sup>12</sup>

Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqro' ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus 'AMM', 1995), hlm.3.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 8-9.

- a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
- b. Privat. Penyimak satu per satu secara bergantian.
- c. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak teman yang lain.
- d. Mengenai judul- judul, guru langsung memberi contoh bacaanya, jadi tidak perlu banyak menjelaskan.
- e. Komunikatif. Setiap huruf/ kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian, sanjungan atau penghargaan.
- f. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
- g. Bila peserta didik keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
- h. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekitarnya mampu dipacu. Maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu untuk tiap halaman.
- i. Bila santri sering memanjangkan bacaan, (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf didepanya, maka tegurlah dengan “ membacanya putus-putus saja!” dan kalau perlu huruf didepanya ditutup dulu agar tidak berfikir.
- j. Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saanya diajarkan membaca irama tertentu.

- k. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarus.
- l. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
- m. Pengajaran buku Iqro' jilid 1-6 sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- n. Syarat kesuksesan, disamping menguasai/ menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.<sup>15</sup> Adapun menurut Oemar unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.<sup>16</sup>

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 38-40.

<sup>14</sup> Muhaimin M.A. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.99.

<sup>15</sup> Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga 1997), hlm. 24-25.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entities yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain adapun tujuan belajar merupakan criteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut.

Dengan demikian pembelajaran Iqro' disini mempunyai arti suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang berupa Iqro' yang diarahkan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Dalam

sebuah pembelajaran ada komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan pembelajaran Iqro' menurut K.H. As'ad Humam adalah anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan.<sup>18</sup> Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya tujuan pendidikan itu dicapai tentu sangat tergantung dengan kurikulum.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Yakni mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dimasyarakat. Sistem pendidikan kurikulum sangatlah penting, sebab didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

---

<sup>17</sup> Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989), hlm.40.

<sup>18</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2007), hlm.5.

Sebagai salah satu komponen dalam system pendidikan, kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.<sup>19</sup>

1) Peran Konservatif

Yaitu peran untuk melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Kurikulum berperan untuk menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajegan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2) Peran kreatif

Yaitu kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah.

3) Peran Kritis dan Evaluatif

Dalam peran ini kurikulum berperan menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang harus dimiliki anak didik.

c. Materi

Materi adalah isi yang diberikan dan disampaikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan materi siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm.10.

penyampaian materi oleh guru akan sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.<sup>20</sup> Dalam kondisi seperti ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber.

d. Guru

Guru merupakan seorang pendidik. Untuk menjadi guru yang profesional pun memerlukan keahlian khusus. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru memegang peranan penting. Adapun peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi:<sup>21</sup>

1) Guru sebagai demonstrator

Yaitu guru harus mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.205

<sup>21</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

## 2) Guru sebagai pengelola kelas

Yaitu guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

## 3) Guru sebagai mediator

Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

## 4) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua fungsi dalam memerankan peranya sebagai evaluator. **Pertama**, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap kurikulum. **Kedua**, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dipogramkan.

## e. Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.<sup>22</sup> Tanpa adanya siswa, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi, sebab bukan guru yang membutuhkan pengajaran, tetapi siswa itu sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator dan hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar, karena itulah

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Prses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm.74.

siswa membutuhkan banyak bimbingan dari guru. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal (Faktor dalam diri siswa). Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologi

Yaitu kondisi umum dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologi

Diantara faktor psikologis siswa umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat serta minat dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi keluarga, lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga serta teman-teman

sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut dan juga lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial sekolah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>23</sup>

f. Metode

Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Keberhasilan guru

Kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.<sup>24</sup> Dengan metode yang menarik tentunya akan lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami.

Menurut Prof.Dr. Bahtiar Rivai yang dikutip oleh Engkoswara ada 5 prinsip didalam metode mengajar, diantaranya yaitu:

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 132-139.

<sup>24</sup> Depag RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: TT, 2001), hlm. 19.

- 1) Asas maju berkelanjutan yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Penekanan pada belajar sendiri artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang diberikan oleh guru.
- 3) Bekerja secara team, dimana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
- 4) Multidisiplener artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut.
- 5) Fleksibel dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.<sup>25</sup>

g. Media

Media merupakan alat pembelajaran yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Adapun manfaat media pendidikan dalam proses belajar-mengajar yaitu:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru.

---

<sup>25</sup>Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm.46

- 3) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>26</sup>

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.<sup>27</sup>

#### h. Penilaian / Evaluasi hasil belajar

Dalam setiap proses pembelajaran penilaian maupun evaluasi harus diadakan untuk mengukur kemampuan siswa, serta untuk mengetahui apakah pembelajaran telah tersampaikan dengan baik. Evaluasi merupakan komponen pengajaran yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan komponen pengajaran lainnya, karena dengan evaluasi ini dapat diketahui berbagai hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran.

---

<sup>26</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.243-244

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.237-238

Ada dua evaluasi dalam pelaksanaan penilaian, yaitu:

1) Evaluasi Summatif

Yaitu evaluasi yang dipakai untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai suatu system pengajaran. Evaluasi ini dilaksanakan sepanjang proses pengajaran.

2) Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi kecakapan yang telah diperoleh seseorang mengenai mata pelajaran tertentu setelah jangka waktu pendidikan tertentu. Seperti UAS.<sup>28</sup>

Evaluasi yang efektif yaitu jika kedua jenis penilain ini digunakan dengan seimbang. Tidak boleh hanya dengan salah satu saja, agar hasil evaluasi betul-betul dapat member gambaran tentang perkembangan kemajuan siswa selama mengalami program tertentu.

Adapun tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi itu sendiri diantaranya:

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dapat dijadikan idik dalam sebagai bukti mengenai taraf kemampuan anak didik setelah mereka mengalami proses pendidikan selam jangka waktu tertentu.

---

<sup>28</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakrta: Bina Aksara, 1989), hlm.93.

- b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Adapun untuk tujuan khusus itu sendiri meliputi:

- a) Untuk merangsang kegiatan anak dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan fakta-fakta penyebab yang telah mengantarkan peserta didik ke arah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab yang telah menimbulkan ketidakberhasilan atau kegagalan mereka dalam mengikuti program pendidikan.<sup>29</sup>

Dalam evaluasi atau penilaian pun tidak terbatas pada kemampuan siswa dalam menguasai materi saja, akan tetapi juga pada proses perubahan dan hasil perubahan tingkah laku anak karena pengaruh pendidikan.

### 3. Prinsip-Prinsip Metodologi Pembelajaran Iqro'

Buku Iqro' disusun bukan berangkat dari renungan dibelakang atau teori tetapi berangkat dari hasil pengalaman langsung Ustad As'ad Humam dilapangan selama bertahun-tahun. Dan buku Iqro' ini terbukti telah sanggup mengantarkan anak-anak TK sampai usia tua lanjut mampu memaca al-Qur'an dalam waktu yang relative singkat dibandingka dengan cara-cara lama. Buku-buku Iqro' disusun berdasarkan prinsip-prinsip:

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 16-17

a. At- $\square$ arīqah as- $\square$ autiyyah

At- $\square$ arīqah as- $\square$ autiyyah ini tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka alif bukan diajarkan namanya ini huruf “ALIF” melainkan diajarkan bunyinya “a” bagi yang bertanda *fat $\square$ a $\square$* , “I” bagi yang bertanda *kasrah*, dan “u” bagi yang bertanda *ammah*. Demikian juga tanda-tanda baca (*harokat*) yang menyertainya. Juga tidak diperkenalkan namanya.

Ditinjau dari psikologi belajar, At- $\square$ arīqah as- $\square$ autiyyah lebih mudah dilakukan anak-anak. Ini karena proses berfikirnya yang lebih sederhana dan lebih singkat.

b. At- $\square$ arīqah bi at- tadarruj (berangsur-angsur)

Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6:

- 1) Disusun dari yang **konkrit** menuju yang **abstrak**. Misalnya, kepada anak tidak diajarkan nama huruf “ alif ” bertanda “ fathah “ berbunyi “ a ”, tapi cukup dikenalkan bila ada “ tongkat “ diatasnya ada “ coretan ” berbunyi “ a ”. alif buat anak adalah abstrak sedang tongkat buat anak adalah konkrit karena terdapat dilingkungan sekitarnya.
- 2) Dimulai dari yang **mudah** menuju yang **sulit**. Misalnya, bacaan-bacaan tanwin dan nun sukun, yang paling mudah adalah bacaan idzhar, kemudian yang dibaca idghom, iqlab dan terakhir yang paling sulit adalah ikhfa’.

3) Dimulai dari yang **sederhana** menuju yang **komplek**. Misalnya pada jilid satu masih berupa huruf-huruf tunggal berharokat fathah. Jilid 2 huruf-huruf sambung yang pendek-pendek, kemudian jilid 3 dan 4 sudah mulai agak panjang-panjang, dan akhirnya pada jilid 5 dan 6 memuat bahasan-bahasan yang semakin kompleks dan panjang-panjang..

c. At- $\square$ arīqah bi ar-riyā $\square$ ati al-a $\square$ fāl

At- $\square$ arīqah bi ar-riyā $\square$ ati al-a $\square$ fāl atau prinsip CBSA (Cara Siswa Belajar Aktif) adalah suatu prinsip dalam pengajaran yang ditandai oleh diutamakan “belajar” daripada “mengajar”, atau dengan perkataan lain CBSA adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Prinsip ini sangat dipentingkan dengan maksud agar anak betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya itu, serta terhindar dari verbalis (*hafal tapi tidak mengerti*).

d. At-tawassu' fī al- maqā $\square$ idi lā fī al-ālāti

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, bukan alat untuk mencapai tujuan itu.

Dalam kaitanya dengan pengajaran membaca Al- anak dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada Qur'an maka tujuan yang hendak dicapai. Mengenai kemampuan mengenali nama-nama huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwidnya dan sebagainya adalah termasuk alat tercapainya tujuan tersebut.

e. At-āriqah bimurā'ti al-'sti'āi wa at-ābī'

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak peserta didiknya. Pembelajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi pemaksaan atau pertentangan yang mengakibatkan berantaknya usaha pengajaran secara keseluruhan.<sup>30</sup>

#### 4. Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Kita ketahui bahwasanya dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran pokok didalamnya, yaitu:

- a. Keterampilan mendengar/ menyimak.
- b. Keterampilan berbicara.
- c. Kemahiran membaca.
- d. Keterampilan menulis.

Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun selain keempat keterampilan tersebut ada kemahiran yang harus dipelajari oleh pelajar bahasa asing, yaitu

---

<sup>30</sup>M. Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus 'AMM', 1995), hlm.14.

keterampilan menerjemah. Maksud yang akan disampaikan oleh sebuah wacana berbahasa asing tidak dapat dipahami apabila pembaca tidak mengerti arti dari bacaan tersebut. Sebab itu keterampilan menerjemah juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing.

a. Pengertian Membaca

Membaca menurut kamus umum adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis serta mengucapkan sesuatu dengan lisan.<sup>31</sup> Membaca yang dimaksud adalah dapat melisankan, melafalkan dan mengucapkan sesuatu dengan lisan.

Membaca juga merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa asing. Bacaan juga sebagai puncak utama kegagalan peserta didik di sekolah. Malah dikatakan juga bahawa kegagalan membaca akan membawa kepada perlakuan salah laku, cemas, kurang motivasi, dan perasaan rendah diri (Mercer, 1992). Membaca adalah kemahiran yang kompleks dan banyak definisi diberikan untuk menjelaskan maksud bacaan.

Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa

---

<sup>31</sup> Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hlm. 663.

berhubungan dengan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab.<sup>32</sup>

Membaca dalam bahasa Arab, secara sederhana dapat dibedakan ke dalam dua pengertian atau konsep: *Lafẓu al- Maktūb* dan *Fahmu al- Maqrū'*, *Lafẓu al- Maktūb* berarti melafalkan symbol (tulisan) yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dimensi ini bersifat menarik. Sedangkan *Fahmu al- Maqrū'* berarti memahami apa yang dibaca. Dimensi ini mencakup aktivitas akal yang kompleks, seperti memahami makna, melakukan interpretasi, menangkap ide penulis dan memberikan penilaian terhadapnya serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman pembaca sehingga dapat diambil manfaat dari aktivitas membaca itu.<sup>33</sup> *Lafẓu al- Maktūb* merupakan aspek yang lebih penting, karena inti dari membaca yaitu dapat memahami intis bacaan yang ada. Namun, *Lafẓu al- Maktūb* bukanlah hal yang dilupakan begiti saja, karena itu merupakan aspek yang mendasari konsep *Lafẓu al- Maqrū'*.

Keterampilan membaca juga mengandung dua aspek pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa keterampilan dalam aspek

---

<sup>32</sup>Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II), hlm. 108.

<sup>33</sup> M. Hariplish, *Pengembangan Keterampilan Membaca Dalam Bahasa Arab* (Jurnal Tarbawiyah vol. 3.No.1. diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metr)o, 2006)hlm. 49-50.

pertama tidak penting, sebab keterampilan dalam aspek yang pertama mendasari keterampilan yang kedua. Dengan membaca maka lambang-lambang tulis dapat dipahami dan dianalisis oleh pembaca. Sehingga maksud dari bacaan dapat tertangkap oleh pembaca.

b. Macam-Macam Membaca

Secara umum, ada beberapa jenis membaca, yaitu:

- 1) Membaca keras
- 2) Membaca dalam hati
- 3) Membaca cepat
- 4) Membaca rekreatif
- 5) Dan membaca analitis.<sup>34</sup>

Masing-masing jenis membaca tersebut perlu dilatihkan kepada siswa secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Membaca analitis merupakan hal yang paling pokok dalam kemahiran membaca. Karena membaca analitis melatih siswa agar mencari informasi dari bahan yang tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir logis dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan. Sehingga maksud dari bacaan dapat dipahami.

---

<sup>34</sup>Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm 158.

Disamping itu, juga terdapat tiga teknik dalam membaca (memahami suatu bacaan):

1) Membaca sekilas (*skimming*)

Membaca sekilas adalah suatu tipe membaca, dengan cara meliputi atau menjelajah bahan bacaan secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama.

2) Membaca sepintas (*scanning*)

Yang dimaksud membaca sepintas disini adalah suatu teknik pembacaan sekilas tetapi dengan teliti dengan maksud untuk menemukan informasi khusus, informasi tertentu dari bahan bacaan.

3) Membaca teliti

Membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan. Menurut penulis, definisi dari “ mempengaruhi membaca ” adalah: proses yang menyebabkan memperoleh kekuatan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini yaitu proses untuk memperoleh pesan dari suatu bacaan atau tulisan.<sup>35</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang cara membacanya harus benar-benar dengan tepat. Kekeliruan membaca dalam bahasa Arab akan berpengaruh terhadap arti bacaan tersebut, sehingga maksud dari bacaan tidak dapat tersampaikan, maka perlu ketelitian dan ketelatenandalam membaca bahasa Arab.

---

<sup>35</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif* (Bandung; Penerbit Angkasa, 1993), hlm.30-33.

Oleh karena itu, disebabkan betapa pentingnya kemahiran membaca yang perlu dikuasai oleh murid, maka guru perlu bijak mengatur strategi pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik dalam proses mengajar membaca dalam kalangan murid. Salah satunya dengan menggunakan cara membaca kreatif. Hal ini karena, pendekatan dan teknik yang betul menentukan pencapaian murid dalam penguasaan kemahiran membaca dengan tepat dan lancar.

Namun begitu, walaupun kemahiran membaca merupakan kemahiran penting yang perlu dicapai dalam sesuatu pengajaran, tetapi kemahiran mendengar, berbicara dan menulis tidak boleh diabaikan karena semua itu juga merupakan elemen penting dalam sesuatu pengajaran bahasa.

#### 1) Pembelajaran keterampilan membaca

Prinsip dari model pembelajaran keterampilan membaca adalah:

a) *Reading for pleasure*, maksudnya adalah membaca untuk memperoleh kesenangan.

b) *Reading for information*, yaitu membaca untuk memperoleh informasi.<sup>36</sup>

Dari kedua hal di atas membaca dapat dirumuskan memahami isi dari apa yang tertulis, dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Tujuan umum dari keterampilan membaca yaitu:

---

<sup>36</sup> Iskandar Wasir, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Kerjasa Sekolah Pasca Sarjana dengan PT Remaja Rosda Kary, tt) hlm. 289.

- a) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa
  - b) Memaknai dan menggunakan kosa kata asing
  - c) Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit
- 2) Memahami makna konseptual
- a) Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimatMemahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf
  - b) Menginterpretasi bacaan
  - c) Mengidentifikasi informasi
  - d) Membedakan antar gagasan utama dan gagasan penunjang
  - e) Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman
  - f) Skimming
  - g) Scanning untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan

## **F. Metode Penelitian**

Dalam upaya melengkapi kajian ini, dan agar tujuan penelitian tercapai dengan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode penelitian. Metode adalah suatu cara kerja yang utama untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik-teknik atau alat-alat tertentu.<sup>37</sup>

Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>37</sup>Bahar Suharto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989, hlm 224.

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lapangan, ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai kurikulum pembelajaran Iqro', implementasi dan peranan pembelajaran Iqro' dalam meningkatkan kemahiran membaca bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Negeri Seyegan Sleman. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil pengamatan yang ada, baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi.

## 2. Penentuan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dan objek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan benda tersebut. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

- a. Kepala sekolah MTs Negeri Seyegan
- b. Ka. Kurikulum MTs N Seyegan

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.129.

- c. Guru mata pelajaran bahasa MTs N Seyegan
- d. Guru pembimbing Iqro' MTs N Seyegan
- e. Siswa kelas VII MTs N Seyegan

Sedangkan dokumen-dokumen yang dianalisis, berupa data-data dari sekolah, baik mengenai madrasah, dokument pembelajaran Iqro' maupun bahasa Arab.

### 3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>39</sup> Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor penelitiannya.<sup>40</sup>

#### b. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan yaitu catatan tertulis yang terjadi selama proses pembelajaran Iqro' ketika melakukan observasi.

#### c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berbentuk pertanyaan- pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi.

---

<sup>39</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.12.

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 160.

d. Pedoman observasi

Pedoman observasi ini berbentuk catatan pedoman untuk mengetahui hal-hal yang merupakan keadaan atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup>

Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan. Berdasarkan atas rencana kerja petugas observasi, maka observasi dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

1) Observasi berstruktur, di mana segala kegiatan petugas observasi

telah ditetapkan berdasarkan kerangka kerja yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi

observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan tegas. Karena itu pencatatan yang dilakukan bersifat selektif. Faktor-faktor apa saja yang tercantum dalam pedoman observasi itulah yang dicatat.

Sedangkan faktor-faktor yang lainnya tidak usah dicatat.

---

<sup>41</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999) hlm. 171.

- 2) Observasi tidak berstruktur, dimana segala kegiatan petugas observasi tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan petugas observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

Apabila ditinjau dari segi kedudukan petugas observasi dapat kita bedakan tiga macam observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipasi, yaitu apabila orang yang melakukan observasi ikut mengambil bagian dalam situasi yang sedang diobservasi.
- 2) Observasi non partisipasi, yaitu apabila orang yang melakukan observasi itu berada di luar situasi yang sedang diobservasi.
- 3) Observasi quasi partisipasi, yaitu apabila petugas observasi melakukan partisipasi saat-saat tertentu, sedang pada saat-saat lain berada di luar situasi. Kegiatan-kegiatan ini digunakan silih berganti.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan. Artinya peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat didalamnya. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya.

#### b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara

---

<sup>42</sup> Waya Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *evaluasi pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional 1983) hal. 46-47.

pencari informasi atau interviewer dan sumber informasi atau interviewee.<sup>43</sup> Jenis interview yang kami pilih adalah bebas terpimpin.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Metode dokumentasi juga merupakan penyelidikan dari peneliti terhadap benda-benda tertulis, sebagaimana asal katanya bahwa dokumen artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa: berkas-berkas, serta catatan penting yang berhubungan dengan MTs Negeri Seyegan Sleman seperti tentang letak geografis, sejarah berdirinya MTs Negeri Seyegan, data guru, karyawan, siswa, struktur

---

<sup>43</sup> Aminul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm.129.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 329.

<sup>45</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm 213.

organisasi, serta sarana-prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri Seyegan Sleman.

## 5. Uji Keabsahan Data

Agar dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.<sup>46</sup>

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan atau peristiwa. Sedangkan triangulasi metode ada 2 strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.<sup>47</sup>

Dalam triangulasi metode peneliti menggunakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet XII, hlm. 178.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 329

## 6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang factual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang menganalisis masalah yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>48</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri, struktur pengurus Madrasah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa serta sarana prasarana.

---

<sup>48</sup> Sutriani Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hlm. 42.

Bab III : Melaporkan hasil penelitian, bagaimana kurikulum dan implementasi pembelajaran Iqro' di MTsN Seyegan, serta peranan Iqro' dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas VII MTs N Seyegan.

Bab IV : Penutup yang dilengkapi dengan kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran- lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan masing-masing bab yang telah lalu dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kurikulum pembelajaran Iqro' Intrakurikuler tidak berdiri sendiri melainkan bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam yaitu bagian dari pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqh. Mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqh yang 3x40 menit setiap minggu, diambil 1x40 menit untuk pembelajaran Iqro'. Pembelajaran Iqro' di MTs N Seyegan merupakan pembelajaran intrakurikuler dan pelajaran pengembangan diri.
2. Pembelajaran Iqro' intrakurikuler MTs N Seyegan dilaksanakan 2x40 menit perminggu, sedangkan untuk pengembangan diri 1x45 menit perminggu. Pembelajaran Iqro' intra sekolah ini ditujukan untuk kelas VII dan VIII dan pengembangan diri hanya ditujukan bagi kelas VII. Pada pembelajaran ini siswa diajarkan untuk membaca Iqro' sesuai dengan tajwid. Sebelum pembelajaran guru memberikan materi kitabah atau menulis bahasa Arab, berbentuk surat-surat pendek maupun mahfudhot. Namun ini bukan merupakan kegiatan inti. Implementasi pembelajaran Iqro' intra sekolah belum dapat berjalan secara maksimal karena berbagai alasan. Diantaranya yaitu, waktu dan guru pendamping Iqro' yang sangat minim sehingga tidak semua murid mendapat giliran membaca Iqro' dan waktu

yang hanya kurang lebih 1x40 menit, belum dapat dikatakan cukup. Selain itu kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran Iqro'.

3. Pembelajaran Iqro' sangat berperan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam membaca bahasa Arab. Sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dan dengan adanya pembelajaran iqro' kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab dapat meningkat.

## **B. Saran- saran**

Pada kesempatan kali ini penyusun ingin mengemukakan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat dan dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan demi peningkatan kenerhasilan pembelajaran Iqro' dan pembelajaran bahasa Arab di MTs N Seyegan. Adapun saran-saran tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan

Adapun saran yang ingin penyusun sampaikan antara lain pembelajaran Iqro' lebih diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan waktu pembelajaran dan guru pendamping. Dengan minimnya guru pendamping tidak semua siswa mendapat giliran membaca Iqro'

2. Pembelajaran Iqro'

Pada pelaksanaan pembelajaran Iqro' di MTs N Seyegan yang peneliti dapatkan belum maksimal. Selama ini dalam intra sekolah pembelajaran belum dibagi secara berkelompok. Dengan diadakanya

pembelajaran kelompok maka hasilnya akan lebih efektif. Karena setiap guru akan bertanggung jawab atas kelompoknya. Sehingga setiap siswa mendapatkan giliran membaca. Walau tidak harus satu halaman penuh.

### 3. Guru Pembimbing Pembelajaran Iqro'

Pada program ini ada baiknya guru pengampu ditambah. Selama ini guru pengampu hanya 3 orang atau 4 orang dengan kurang lebih 36-38 siswa. Jika guru ditambah mungkin hasilnya akan lebih maksimal. Selain menambah guru, ada baiknya jika guru pengampu pembelajaran Iqro' menggunakan metode kreatif dalam pembelajaran, agar siswa lebih berantusias dalam pembelajaran. Misalnya dengan metode kartu dan lain sebagainya.

### 4. Guru Pengampu Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru hendaknya meningkatkan penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Ketika pembelajaran menyenangkan sudah tentu siswa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Dan ada baiknya penguasaan kelas guru lebih ditingkatkan lagi, bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang didiplin dalam pembelajaran.

### 5. Kepada Siswa

Saran penyusun bagi para siswa di MTs N Seyegan khususnya kelas VII agar lebih meningkatkan pembelajaran membaca Iqro'. Setelah mereka khatam Iqro' mereka akan sampai pada tahap al-Qur'an. Bagaimanapun juga al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam.

Dengan pandai membaca al-Qur'an siswa akan terbantu dalam pembelajaran Pendid

#### 6. Kepada rang Tua

Kepada orang tua wali diharapkan untuk siswa dalam hal membaca al-Qur'an. Terlebih sekolah memberikan wewenang kepada murid untuk membawa pulang prestasi Iqro' mereka. Sehingga orang tua dapat ikut mengawasi dan membimbing pembelajaran iqro' di rumah.

### C. Penutup

Alhamdulillah, syukur penulis ucapkan atas terselesainya skripsi ini. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada banyak pihak, baik peneliti sendiri, pembaca maupun pihak sekolah.

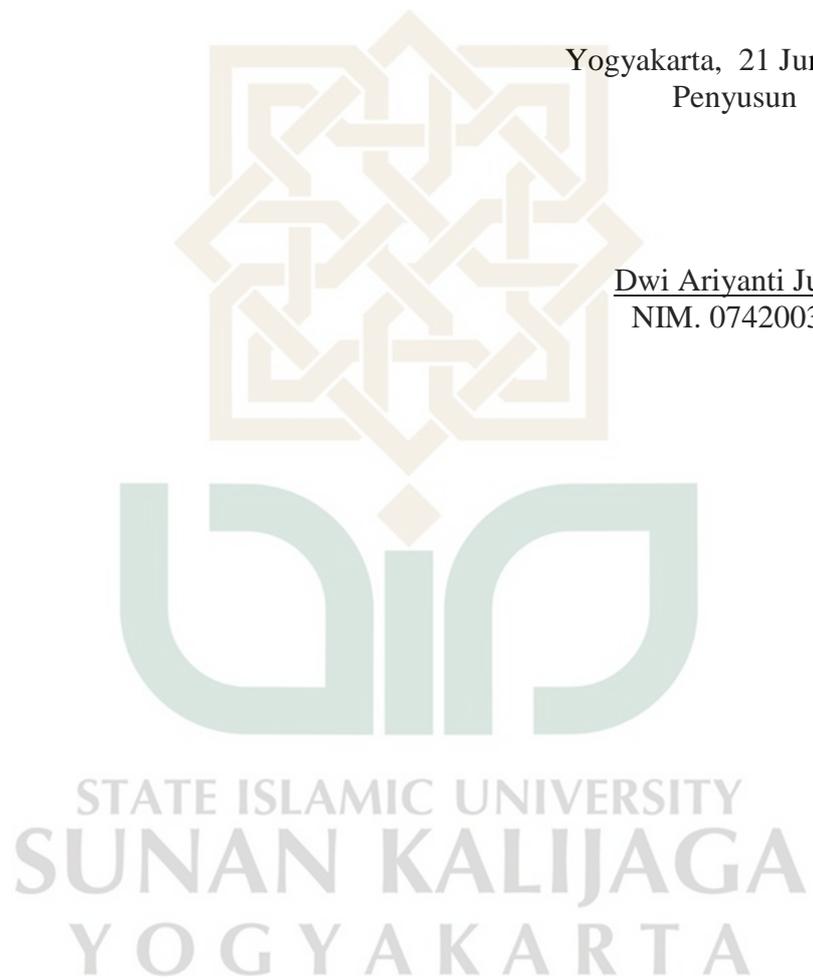
Demikian kiranya yang dapat penyusun kemukakan setelah menganalisis peranan pembelajaran Iqro' di MTs N Seyegan terhadap kemahiran membaca bahasa Arab. Tentu saja dalam melakukan penganalisan banyak sekali kekurangan tersebut, terutama dalam hal pengetahuan yang berhubungan dengan peranan pembelajaran Iqro' terhadap kemahiran membaca bahasa Arab.

Akhirnya penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan masukan dari berbagai pihak. Sehingga penelitian skripsi ini dapat dijadikan rujukan dalam penulisan dengan obyek yang sejenis.

Semoga, meskipun penelitian ini sangat sederhana, kehadiran penelitian ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak umumnya.Amin.

Yogyakarta, 21 Juni 2011  
Penyusun

Dwi Ariyanti Juari  
NIM. 07420031



## DAFTAR PUSTAKA

- A PartantoPius, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsad Azhar, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aziz Furqonul, Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: 2009.
- Budiyanto M, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*, Yogyakarta: Team Tadarus 'AMM", 1995.
- Dep. P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depag RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: TT, 2001.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta: Serajaya, 1982.
- Fuad Effendi Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Hadi Aminul, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadi Sutrisni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamid Abdil, dkk, *Pembelajaran Bahasa Aarab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: Malang Press, 2008.
- Hariplish M., *Pengembangan Keterampilan Membaca Dalam Bahasa Arab* (Jurnal Tarbawiyah vol. 3.No.1. diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metr)o, 2006).

- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.A Muhaimin. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- NK Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nurkencana Waya, P.P.N Sumartana, *evaluasi pendidikan*, Surabaya: usaha nasional 1983.
- Parera Jos D, *Lingustik Edukasional*, Jakarta: Erlangga 1997.
- Partanto Pius A, Al BarryM Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Remaja Rosda Karya, 2000.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Soehafha, Moh, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA, 2004.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru, 1989.
- Suharto Bahar, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syakur Nazri, *.Proses Psikologik Dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*, Sambisari: 2008.
- Tarigan Henry Guntur, *Membaca Ekspresif*, Bandung; Penerbit Angkasa, 1993.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- W.J.S Syuhada' Moh., Handout Antropologi Pendidikan smt 6 Jur. PAI FTK UIN SU-KA Yogyakarta, tt.

Wiratmadja, Rochiati a, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru danDosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Yamin Moh., *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Zarkasyi, Dachim Salim, *Buku Qira'ati Jilid I*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 1990.

Zulfison, Muharom, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Dengan Metode Mandiri*, Jakarta: Ciputat Press, 2003

